

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesetaraan gender bukan upaya untuk mempertentangkan antara laki-laki dan perempuan melainkan sebuah upaya agar kesempatan dan peluang yang sama didapatkan setiap orang tanpa melihat jenis kelamin.

Kesetaraan gender dalam Pendidikan Agama Kristen berakar pada Kejadian 2:18 dimana dikatakan bahwa perempuan sebagai penolong yang sepadan, makna dari kesepadanan yakni perempuan dan laki-laki menjadi mitra yang sejajar dalam kehidupan yang dianugerahkan Tuhan.

Implikasi kesetaraan gender bagi Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Tana Toraja yakni bahwa dapat mengintegrasikan nilai-nilai kesetaraan gender sehingga perlakuan yang bias gender atau pembatasan-pembatasan siswa dalam memilih jurusan dapat dihilangkan selain itu perlu juga memberikan kesempatan dan peluang yang sama bagi setiap siswa untuk mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini sangat diharapkan bahwa kesetaraan gender itu dapat terwujud khususnya dalam dunia pendidikan. Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, sekolah yang menjadi tempat belajar siswa juga perlu menciptakan lingkungan yang nyaman, arti dari kata nyaman ini adalah agar siswa bisa merasa bahwa pilihan yang dipilih didukung oleh guru bahkan didukung oleh sekolah.
2. Bagi siswa, agar dapat memahami makna dari kesetaraan gender terlebih khusus di dalam Alkitab sehingga tidak terjadi lagi perlakuan yang bias.
3. Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen menjadi motivator bagi siswa dalam memilih jurusan yang sesuai dengan minat serta bakat yang dimiliki. Diharapkan pula bahwa pelabelan-pelabelan yang terjadi di seputar laki-laki dan perempuan bisa dihilangkan sehingga benar-benar siswa dapat mengeksplorasi minat yang dimiliki untuk pengembangan karir di masa depan.